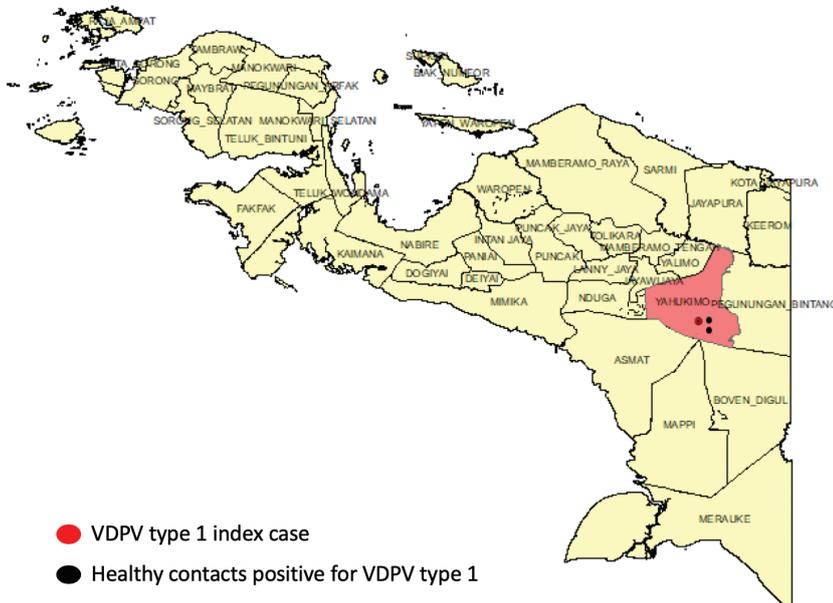


## Laporan Situasi KLB cVDPV 1 Indonesia #9

28 Juni 2019

For internal circulation only

cVDPV1 cases in Papua Province, Indonesia, 2018 - 2019



### Sorotan Mingguan

- Tidak ada kasus baru dilaporkan minggu ini – EPI minggu 25
- Jumlah kasus polio akibat cVDPV1 di Indonesia masih tetap 1 - sampel positif dari dua anak yang sehat mengkonfirmasi adanya sirkulasi VDPV1 di Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua.
- Sub PIN putaran kedua telah diperpanjang di provinsi Papua agar Kabupaten/Kota memiliki kesempatan lebih lama untuk memberikan imunisasi dan meningkatkan perlindungan terhadap lebih banyak anak. Pelajaran yang dapat dipetik dari operasi khusus yang dilakukan di Kabupaten Yahukimo sebagai pusat KLB telah dibagikan kepada wilayah risiko tinggi lain yang populasinya sulit dijangkau. Wilayah-wilayah tersebut menghadiri pertemuan di Jayapura pada tanggal 21 Juni, dipimpin oleh Dinas Kesehatan Provinsi Papua. Pertemuan ini telah memberikan untuk memberikan motivasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang telah menandatangani Deklarasi Komitmen untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan mencairkan pendanaan lokal untuk mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan Sub PIN.
- Dalam rangka memberikan dukungan kepada Kabupaten/Kota terkait, WHO dan UNICEF telah mengembangkan perencanaan pengawasan yang melibatkan konsultan senior. Para staf kemudian diidentifikasi dan ditugaskan untuk menyediakan dukungan langsung kepada setiap Kabupaten/Kota. Analisis terkait Puskesmas dengan jumlah anak yang belum divaksinasi terbanyak digunakan untuk menargetkan dukungan tambahan yang efisien dan juga memastikan adanya peralatan rantai dingin yang berfungsi.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan mengadakan pertemuan pada tanggal 27 Juni di Jakarta bersama dengan Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam negeri, Kantor Staf Presiden, perwakilan TNI dan POLRI, WHO, UNICEF dan pemegang kepentingan lainnya untuk mendiskusikan kemajuan pelaksanaan aksi tanggap KLB polio di Indonesia. Beberapa rekomendasi penting telah disetujui bersama yang diharapkan mampu untuk mengatasi masalah dan hambatan yang terjadi serta memperluas dukungan untuk pelaksanaan kampanye.
- Lima kasus AFP baru telah dilaporkan dari Papua minggu ini dan satu kasus baru dari Papua Barat. Jumlah total kasus AFP yang secara resmi dilaporkan dari Papua pada tahun 2019 adalah 34 kasus dan Papua Barat adalah 8 kasus.

### Summary

New cVDPV1 cases this week: 0  
Total number of cVDPV1 cases: 1  
Total number of healthy children contact positive for VDPV1: 2  
Outbreak grade: 1  
Most recent detection: 13 Feb 2019

### Case Details

Sex: Male  
Age: Thirty-one months  
Onset of paralysis: 27 Nov 2018  
Vaccination status: 0 dose

### Infected Area

Dekai Subdistrict  
Yahukimo District  
Papua Province

### Outbreak Response

Where: Papua and West Papua  
Who: All children 0 to below 15 years  
Target: 1.26 Million Children  
Vaccine Type: bopv

## Sub PIN

- Indonesia telah mengadopsi pendekatan yang berbeda-beda untuk mencapai seluruh anak yang menjadi sasaran. Pendekatan ini disesuaikan dengan 3 zona risiko geografis dan sosial, yaitu (1) seluruh Kabupaten/Kota di Papua Barat (2) wilayah Papua yang mudah diakses atau merupakan dataran rendah, dan (3) wilayah Papua yang aksesibilitasnya rendah atau merupakan dataran tinggi.
- Wisatawan yang mengunjungi Papua selama lebih dari empat minggu harus divaksinasi di pintu masuk (entry point) sampai wabah dinyatakan teratasi. Hingga saat ini, lebih dari 1.500 pengunjung telah divaksinasi di lima titik transit, termasuk pelabuhan, dan bandara. Pihak berwenang Papua Barat telah memulai vaksinasi di titik transit yaitu di pelabuhan, bandara, dan pusat perbelanjaan di sejumlah kabupaten/kota termasuk Sorong, dan Manukwari. Lebih dari 7.000 wisatawan di Papua Barat divaksinasi di bulan Mei
- Vaksinasi di perbatasan lintas negara dilakukan di 5 Kabupaten/Kota (Kota Jayapura, Keerom, Pegunungan Bintang, Boven Digul, Merauke) yang memiliki lintas batas resmi antara Papua dengan Papua Nugini.

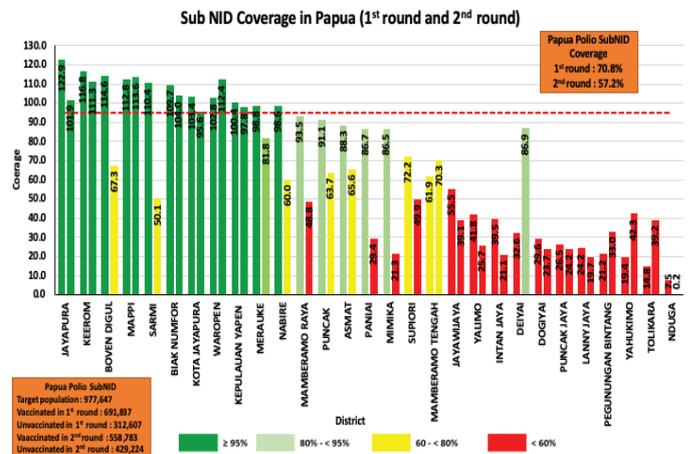
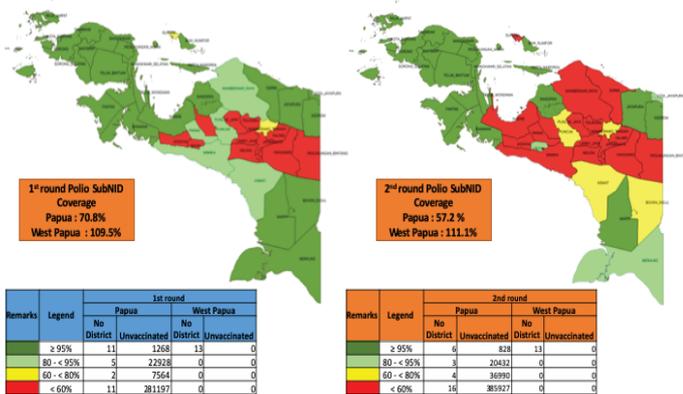
## Sub PIN Putaran 1

- Putaran pertama Sub PIN yang menargetkan anak usia 0 hingga <15 tahun dengan pemberian bivalent oral polio vaccine (bOPV) telah selesai dilaksanakan pada tanggal 28 April. Laporan terakhir jumlah anak yang telah divaksinasi di putaran pertama adalah sebanyak 1,004,320 dari 1,262,880 anak yang menjadi target vaksinasi.
- Di Papua Barat, seluruh Kabupaten/Kota (13 Kabupaten/Kota) telah mencapai minimal 95% cakupan vaksinasi pada sasaran populasi. Sebagian besar diantaranya bahkan mencapai lebih dari 100% dari target yang diperkirakan.
- Di provinsi Papua, 11 dari 29 Kabupaten/Kota telah mencapai 95% cakupan vaksinasi. Tiga Kabupaten/Kota cakupannya mencapai lebih dari 80%. Sebanyak 15 Kabupaten/Kota dilaporkan cakupannya masih kurang dari 80%, termasuk didalamnya Kabupaten Yahukimo yang cakupannya sekarang sebesar 19%.
- 190 Rapid Convenience Assessments (RCA) telah selesai diimplementasi di putaran pertama untuk memvalidasi laporan dan mencari anak yang terlewatkan. Di Papua Barat, total 48 RCA telah selesai menilai 2.439 anak-anak di semua kecamatan; tingkat cakupan mencapai 95%. Di Papua 142 RCA telah dilakukan di 19/29 kabupaten/kota yang menilai 2.558 anak-anak. Tingkat cakupan mencapai 91% secara keseluruhan – 90% di daerah dataran rendah dan 93% di daerah dataran tinggi.

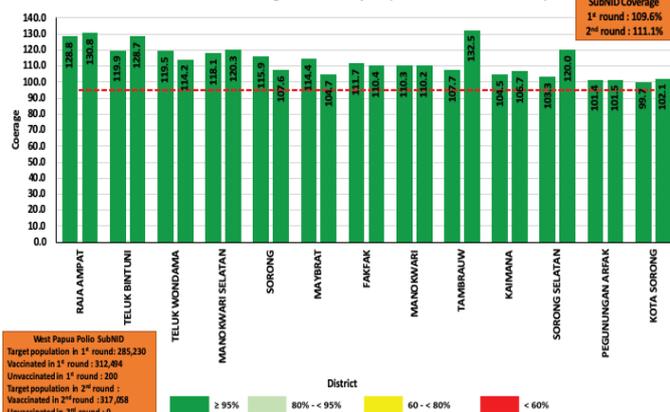
## Sub PIN Putaran 2

- Papua Barat: Putaran kedua Sub PIN polio telah selesai dilaksanakan. Cakupan yang dilaporkan sebesar 111%.
- Sub PIN putaran kedua di Papua diperpanjang sampai setidaknya minggu ketiga bulan Juli. Cakupan yang dilaporkan di Papua per 27 Juni adalah 58% (menggunakan data Pusdatin). Cakupan menggunakan populasi target lokal diperkirakan sebesar 61%. Sementara target untuk kedua proyeksi serupa di tingkat provinsi. Perbedaan signifikan terjadi antara perkiraan populasi di tingkat Kabupaten/Kota.
- Vaksinasi dengan penguatan perencanaan, logistik dan transportasi di Kabupaten Yahukimo yang dilakukan sejak tanggal 15 Mei 2019 dan terus berlanjut. Perencanaan intensif dan dukungan untuk kabupaten ini terbayarkan dengan peningkatan jumlah anak yang divaksinasi polio secara signifikan dibandingkan pada putaran 1. Per tanggal 27 Juni, cakupan di tingkat Kabupaten/Kota menggunakan proyeksi populasi Pusdatin adalah 42%. Sedangkan dengan menggunakan data target lokal, cakupan imunisasi adalah sebesar 66%. Berbagai upaya dilakukan pada putaran ini untuk memverifikasi jumlah target yang paling akurat.
- RCA terus dilakukan di wilayah-wilayah di kedua provinsi yang telah mencapai target putaran kedua. Perbaruan analisis hasil RCA ini akan tersedia minggu depan.

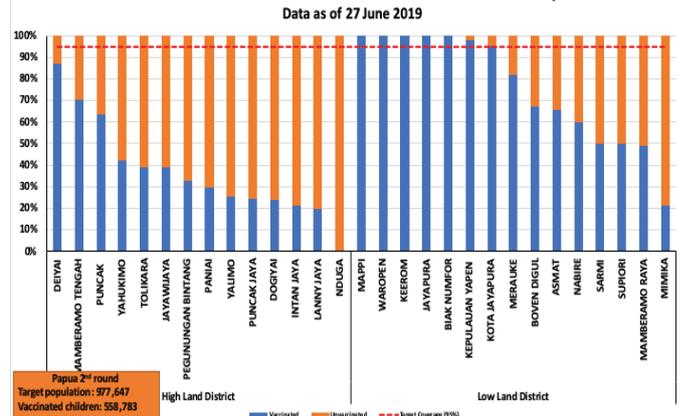
## Sub NID Coverage in Papua and West Papua (1<sup>st</sup> Round vs 2<sup>nd</sup> Round)



## Sub NID Coverage in West Papua (1<sup>st</sup> round and 2<sup>nd</sup> round)



## Vaccinated and Unvaccinated Polio Sub-NID 2<sup>nd</sup> Round in Papua

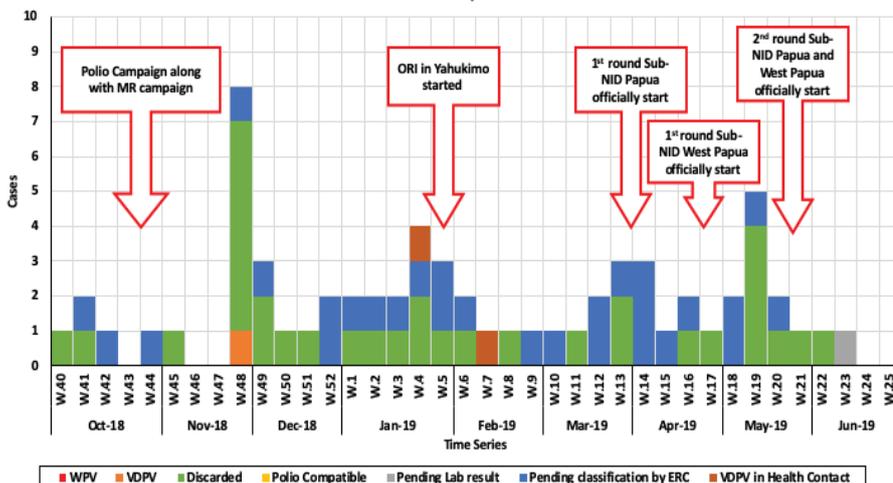


## Ringkasan Surveilans

- Pada tahun 2018, angka Non-Polio Acute Flaccid Paralysis Indonesia adalah sebesar 2,16 dengan angka spesimen adekuat 79%. Sebanyak 13 dari 34 provinsi telah memenuhi kedua indikator utama untuk surveilans AFP: >2 kasus AFP non-polio per 100.000 anak di bawah usia 15 tahun dan >80 persen kasus AFP dengan spesimen yang adekuat.
- Secara nasional, sebanyak 142 kasus AFP yang dilaporkan tahun 2018, yang telah dites di lab dengan hasil negatif virus polio, sedang menunggu klasifikasi akhir dari Komisi Ahli AFP Indonesia. Komisi tersebut berencana untuk melakukan pertemuan pada 16 Juli 2019.
- Pada minggu ke-25, 2019, tingkat NP AFP Indonesia adalah 1.12 dengan angka spesimen adekuat sebesar 81%.
- Pada minggu ke-25, 2019, tingkat NP AFP Provinsi Papua adalah 3,40 dengan angka spesimen adekuat sebesar 57%. Tingkat NP AFP Papua Barat adalah 2,92 dengan angka spesimen adekuat sebesar 50%.
- Surveilans aktif dan pelaporan kasus AFP terus meningkat di kedua provinsi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, kedua provinsi masih memiliki kesulitan dalam membuat pelaporan dan investigasi kasus yang tepat waktu. Peningkatan terhadap pengumpulan sampel tinja yang tepat waktu dan adekuat adalah kegiatan prioritas bagi kedua provinsi.
- Kemajuan yang signifikan terjadi minggu ini dalam hal pengumpulan surveilans lingkungan (ES) yang rutin di Papua dan Papua Barat. Sampel surveilans lingkungan pertama dari Papua Barat dari Kabupaten Manokwari dikirim ke laboratorium di Jakarta.
- Ulasan Rekam Medis Rumah Sakit (HRR) di 12 provinsi berisiko tinggi terus berlanjut. Di Papua, 31/35 Rumah Sakit telah ditinjau. Adapun di Papua Barat, 12/18 Rumah Sakit telah ditinjau. Terdapat sebuah rencana di Papua untuk menyelesaikan semua ulasan di empat Rumah Sakit lainnya pada minggu-minggu selanjutnya melalui Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI) cabang Papua. Sedangkan di Papua Barat, direncanakan peninjauan ini selesai pada bulan Juli untuk Rumah Sakit di Fakfak, Kaimana dan Raja Ampat.
- Direncanakan akan diadakan serangkaian pelatihan penyegaran untuk penanggungjawab surveilans tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota serta focal point surveilans Rumah Sakit atau Puskesmas di 12 provinsi berisiko tinggi. Saat ini waktu pelaksanaan sedang disetujui bersama dengan para provinsi. Pelatihan akan berlangsung mulai dari Juli – Oktober 2019.
- Pengiriman sampel AFP dan surveilans lingkungan melalui perusahaan ekspedisi yang dikontrak oleh WHO terus berlanjut. Dengan sampel surveilans lingkungan yang sekarang dikumpulkan di Papua Barat, perjanjian telah diamandemen untuk memastikan bahwa semua sampel yang dikumpulkan sesuai dengan perjanjian.



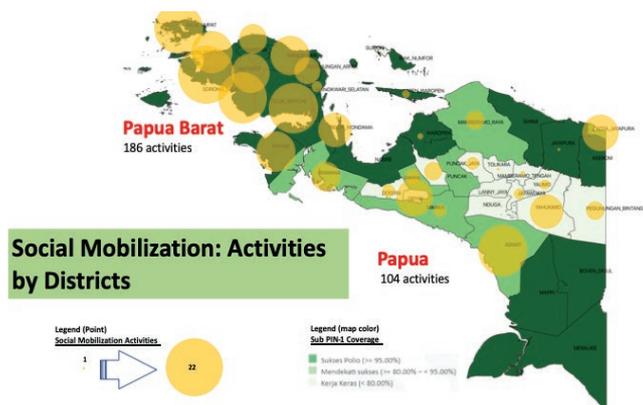
AFP Cases Classification in Papua and West Papua  
Period Week 40 2018 up to Week 25 2019



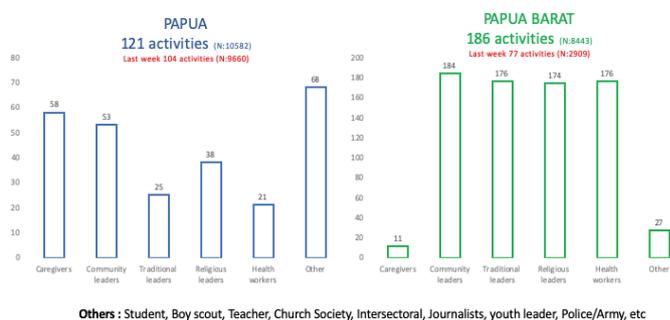
Top Left: DHO staff, Mr.Rian, collects ES sample from Wersi area, Manokwari District West Papua. Credit: Dr Musthofa Kamal/WHO Indonesia  
Top right: Environmental samples are collected at a new site in Jayapura. Samples have been sent to Litbang Jakarta for processing under new WHO supported transport mechanism. Bottom Right: ES packed ready for shipment to Litbang Jakarta Credit: Mindo Nainggolan/WHO Indonesia

## Communication and Social Mobilization

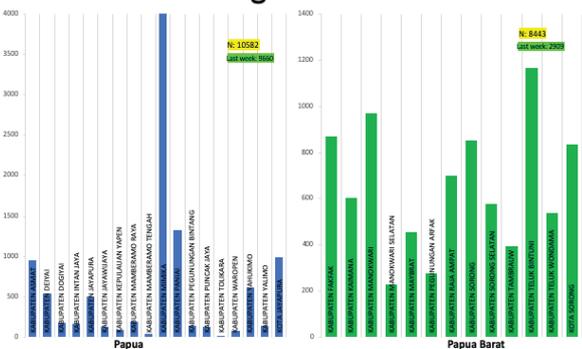
- Sebuah pelatihan penyegaran selama 3 hari diselenggarakan oleh UNICEF pada 19 - 20 Juni di Jayapura yang diperuntukkan bagi petugas lapangan, koordinator program dan manajer program dari 3 mitra pelaksana UNICEF, termasuk GAPAI (Gerakan Peduli Anak Sehat Indonesia), Wahana Visi Indonesia dan YP2KP (Yayasan Pembangunan Pendidikan dan Kesehatan Papua). Mitra pelaksana memberikan dukungan komunikasi yang penting untuk memastikan partisipasi masyarakat yang tinggi dan penerimaan dalam kegiatan penanggulangan KLB polio.
- Pertemuan peninjauan dan persiapan juga diadakan di Jayapura bersama dengan Manajer dan Petugas Lapangan GAPAI (salah satu dari tiga LSM) sebelum kembali ditempatkan ke Kabupaten/Kota yang ditugaskan. Pertemuan ini memberikan peluang untuk mendapatkan informasi tingkat lapangan tentang tantangan yang dihadapi dan peluang yang tersedia untuk memperkuat kampanye putaran 2 di 13 Kabupaten/Kota berisiko tinggi. Mereka bekerja bersama Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebagai mitra pelaksana (Deiyai, Dogiyai, Intan Jaya, Jayawijaya, Kepulauan Yapen, Lanny Jaya, Memberamo Raya, Mimika, Pegunungan Bintang, Puncak, Puncak Jaya, Tolikara, Yalimo).
- Untuk meningkatkan cakupan secara cepat dalam minggu-minggu mendatang, Petugas Lapangan GAPAI memutuskan untuk menggunakan analisis data Puskesmas terkait anak-anak yang tidak diimunisasi sebagai petunjuk untuk memfokuskan keterlibatan masyarakat dan mobilisasi sosial lanjutan yang berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan mitra lainnya.
- Panduan lapangan termasuk tanya jawab telah dijelaskan dan diserahkan kepada mitra LSM dan pekerja lapangan sehingga diharapkan mereka dapat terbantu dalam memecahkan masalah komunikasi di lapangan.



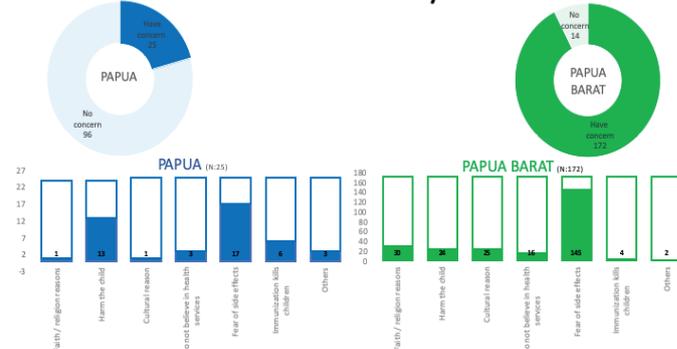
## SocMob: Target Audience



## SocMob: Total target audience attended



## SocMob: Concerns raised by communities



Above: Participants at the polio coordination meeting hosted by the Deputy for Coordination of Health Improvement, Pak Agus Suprpto and Assistant Deputy of Prevention and Disease Control, Ibu Meida Octarina of the Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs on 27 June in Jakarta. Representatives from several ministries including Ministry of Health, Ministry of Home Affairs as well as armed forces and police agreed on several critical actions to support Papua rapidly stop polio transmission as soon as possible.

# Mobilisasi Dukungan yang Optimal

## Ministry of Health

- Kementerian Kesehatan Indonesia terus mengerahkan para pakar senior ke Provinsi Papua dan Papua Barat untuk mendukung perencanaan, pemantauan, koordinasi dan evaluasi kegiatan penanggulangan KLB polio.
- Karena kegiatan imunisasi masih berlanjut, peninjauan formal untuk wilayah Papua ditunda sampai dengan akhir Juli.

## WHO

- WHO telah membuka kantor cabang di Provinsi Papua dan merekrut 10 petugas nasional untuk mendukung kegiatan di Papua dan Papua Barat. Para petugas tersebut telah dikerahkan ke wilayah berisiko tinggi untuk bekerja secara langsung dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
- Dua konsultan internasional saat ini membantu dengan data, analisis informasi, dan koordinasi atau manajemen komunikasi.
- Dua orang asisten data bergabung dengan tim polio dari WHO minggu ini. Satu diantaranya dikerahkan ke Jayapura dan yang lainnya ke Jakarta untuk meningkatkan analisis data dan pembuatan keputusan yang berbasis bukti.
- WHO saat ini mengerahkan kembali dua konsultan polionya dari Papua Barat sampai dengan bulan Juli untuk mendukung dua wilayah berisiko tinggi dalam meningkatkan cakupan vaksinasinya di putaran 2 ini.

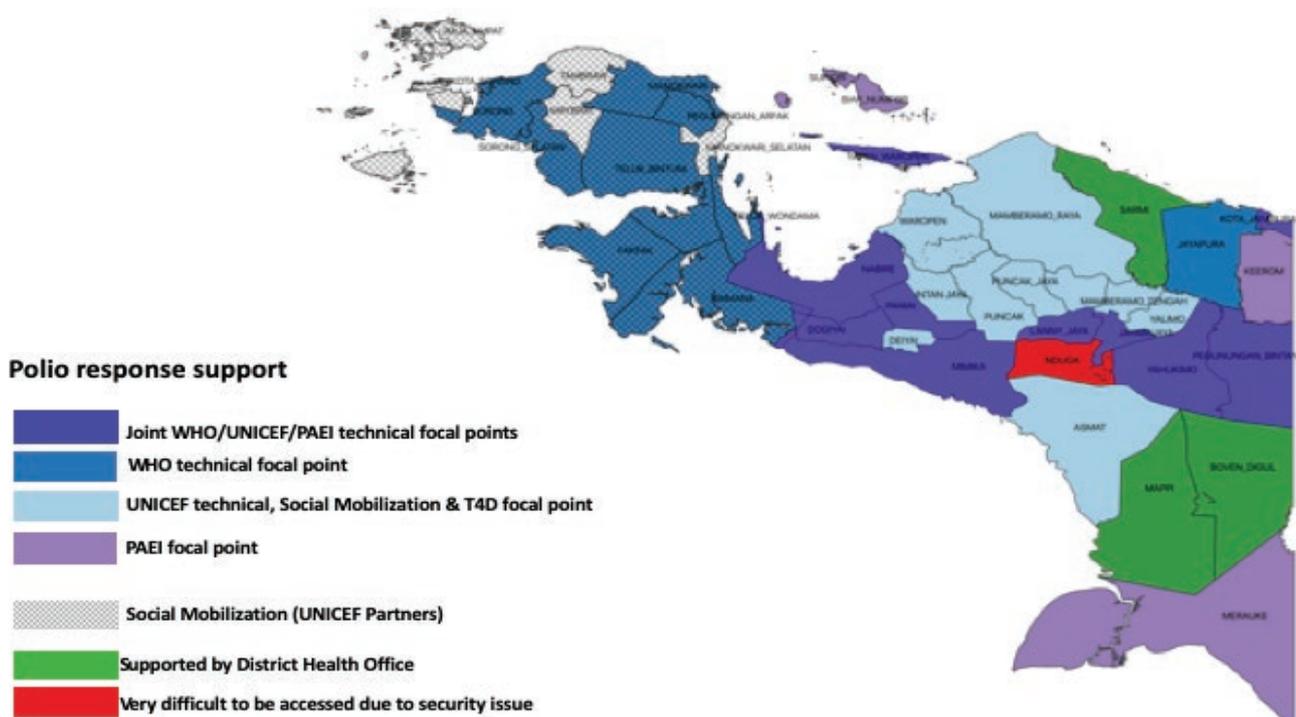
## UNICEF

- UNICEF memiliki dua kantor cabang yang berlokasi di ibu kota Provinsi Papua dan Papua Barat. Tim-tim tersebut telah diperkuat melalui dukungan dari para staf dan konsultan nasional untuk melaksanakan imunisasi dan C4D; bersamaan dengan penempatan kembali spesialis EPI dari Jakarta dan kantor cabang lainnya di seluruh Indonesia.
- Dua konsultan internasional, seorang spesialis imunisasi dan komunikasi, saat ini sedang mendukung CO Indonesia selama tiga bulan mendatang. Mereka akan tiba di Papua minggu depan untuk menindaklanjuti kegiatan koordinasi dan pengawasan di wilayah berisiko tinggi.

## Lain-lain

- Relawan Palang Merah (Red Cross Volunteers) telah memberikan dukungan untuk kegiatan tanggap KLB di Jayapura baik sebagai pemberi vaksin dan penggerak masyarakat.
- Kantor CDC Indonesia telah memperkuat dukungan mereka untuk pelaksanaan penanggulangan KLB melalui Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI). Focal point tingkat Kabupaten/Kota sekarang berada di sembilan Kabupaten/Kota dan akan mendukung pelaporan kasus AFP yang teratur dan tepat waktu serta memperkuat pemantauan dengan melakukan RCA. Dua pendamping teknis dari CDC sedang berada di Papua untuk mendukung operasi kampanye.

Partner support June 13	At national level		Papua Province	Papua Barat	Other Provinces
	Int'l staff	Nat Staff			
WHO	4	7	8	2	10
UNICEF	4	7	12	2	3 (surge to Papua)
Other (CDC, PAEI)	2		9		



New map outlining all partner support for Papua and West Papua

## Coordination

- Kementerian Kesehatan terus memimpin dan mengoordinasikan dukungan pemerintah dan mitra untuk semua kegiatan penanggulangan KLB polio. Pertemuan mingguan di tingkat nasional dan provinsi dilaksanakan untuk membantu mengoordinasikan kegiatan dan memantau pelaksanaan rencana tanggap KLB polio di tingkat lokal.
- Perwakilan senior Menteri Kesehatan (Penasehat Menteri Kesehatan) telah dinominasikan untuk secara langsung mendukung upaya tanggap KLB polio Indonesia dan akan datang ke Papua secara mingguan untuk membahas isu anggaran dan operasional.
- Dukungan lintas kementerian telah diperkuat minggu ini di bawah kepemimpinan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Dalam Negeri dan Kantor Staf Presiden. Sebuah delegasi gabungan berencana untuk mengunjungi Papua minggu depan untuk bekerja dan mendukung pemerintah daerah.
- Pusat Operasi Darurat Papua, yang bertempat di Dinas Kesehatan Provinsi, saat ini sedang diperluas dengan kantor-kantor yang diperbarui dan dilengkapi dengan dukungan dari WHO. Pusat Operasi Darurat ini akan secara resmi diluncurkan setelah semua pekerjaan selesai dilaksanakan.
- Teleconference mingguan bersama WHO/UNICEF antara tim nasional dan provinsi dari Papua dan Papua Barat terus berlanjut.
- Rotary International dan IFRC terus memberikan dukungan yang berharga dalam memobilisasi komunitas lokal, bekerja sama dengan LSM setempat dan kelompok gereja untuk menyadarkan dan membangun permintaan akan vaksinasi polio. Pertemuan mitra mingguan yang diselenggarakan oleh WHO di Jakarta membantu koordinasi dan berbagi strategi antara mitra kunci.

## Langkah Selanjutnya

- Dalam koordinasi dengan Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Provinsi Papua, para mitra seperti WHO, UNICEF dan PAEI telah memfinalisasi rencana untuk menyediakan sumber daya manusia tambahan dan dukungan pengawasan ke seluruh wilayah berisiko tinggi di Papua selama bulan Juli.
- Dinkes Provinsi dengan dukungan dari UNICEF, WHO dan PAEI akan mengadakan sebuah kegiatan briefing di Jayapura pada tanggal 1 July untuk memastikan bahwa dukungan yang ada dikoordinasikan dan tim memahami alat pelaporan serta tanggung jawab bersama untuk mengakselerasi cakupan di 17 kabupaten risiko tinggi.

## For additional information please contact:

### Ministry of Health Indonesia

Directorate of Surveillance and Quarantine: Email: [poskoklb@yahoo.com](mailto:poskoklb@yahoo.com)  
+62 877 7759 1097

#PHEOCIndonesia  
+62878 0678 3906

### WHO Indonesia

Dr Vinod Bura, Global Polio Eradication Co-ordinator, [burav@who.int](mailto:burav@who.int)  
Thomas Moran, Communication Specialist, [morant@who.int](mailto:morant@who.int)

### UNICEF Indonesia

Dr Paul Pronyk, Chief, Child Survival & Development, [ppronyk@unicef.org](mailto:ppronyk@unicef.org)



Left: Polio vaccination continues in Lanny Jaya Papua province. Credit: Yurniati/ WHO Indonesia Centre and right: Polio vaccination is continuing in areas yet to reach second round targets including Paniai, Papua province Credit: Hermansyah/WHO Indonesia